

## **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD 1 MIJEN KALIWUNGU KOTA KUDUS**

Arif Prasetya<sup>1</sup>, F. Shoufika Hilyana<sup>2</sup>, Moh. Syafruddin Kuryanto<sup>3</sup>.  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus <sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muria Kudus  
<sup>1</sup>arifp340@gmail.com, <sup>2</sup>farah.hilyana@umk.ac.id,  
<sup>3</sup>syafuruddin.kuryanto@umk.ac.id

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to find a positive and significant relationship between learning motivation and learning outcomes. This research is a quantitative research product moment correlation. The population in this study were fourth grade students of SD 1Mijen which amounted to 38 students and a sample of 20 students. Sampling was done using random sampling technique. The data collection technique used in the study was a questionnaire or questionnaire which was analyzed using descriptive statistical analysis, the analysis requirements test included normality test and linearity test. Hypothesis testing includes product moment correlation testing. The results of data analysis using the IBM SPSS Statistic25 assisted application program using the product moment formula are the magnitude of the correlation coefficient of the learning motivation variable on learning outcomes r-count (0.767) are at a large level or strong relationship.

*Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi *product moment*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD 1Mijen yang berjumlah 38 peserta didik dan sampel sebanyak 20 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner atau angket yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis meliputi pengujian korelasi *product moment*. Hasil analisis data dengan memakai program aplikasi berbantuan *IBM SPSS Statistic25* dengan menggunakan rumus *product moment* adalah besarnya koefisien korelasi variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar r-hitung (0,767) berada pada taraf besar atau hubungan kuat.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Learning Outcomes

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan dan potensi dalam diri setiap individu.

Sedangkan belajar dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku yang bertujuan untuk memperoleh tingkah

laku baru yang lebih baik, Keke T. Aritonang (dalam Wulandari & Febriana, 2020). Salah satu bidang yang berkembang di era pembangunan dewasa ini, khususnya di Indonesia adalah pada bidang pendidikan. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi, Pinayu (dalam Yuliany, 2018). Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan, tujuan pendidikan di Indonesia dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan sumber daya yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti, berdisiplin, bertanggungjawab, serta memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, (Astalini, Kurniawan, Putri, 2018). Dalam hal ini pendidikan bertujuan mewujudkan suasana proses belajar yang aktif sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan harus dikembangkan memuat aspek-aspek diantaranya aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotorik. Aspek-aspek tersebut harus

dilaksanakan secara berkesinambungan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan seutuhnya.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sardiman, 2018). Peran motivasi belajar siswa adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan dan dunia pendidikan (Sappe, Irwan, Ernawati, 2018). motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk melaksanakan pembelajaran (Fitriana et al., 2021). Motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan diharapkan akan mendapatkan hasil belajar yang baik (Ulama & Giri, 2021). Cleopatra (2015) (Ramadhani, Rahayu, Kuryanto, 2021) mengemukakan bahwa motivasi merupakan bagian dalam dari suatu keadaan yang menyebabkan seseorang dalam bertindak dengan cara yang jelas untuk memenuhi beberapa tujuan tertentu. Seseorang akan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatannya jika memiliki motivasi yang tinggi. Begitupun juga seorang siswa, seorang siswa akan belajar apabila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan

atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu Suci, dkk (dalam Nafsiyah et al., 2022).

Hasil belajar adalah bagian terpenting dalam pembelajaran (Bastari et al., 2019). Ahmad Susanto (dalam Sembiring, 2021), menyatakan bahwa "Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar". Ranah kognitif taksonomi Anderson (dalam Arifin, 2018) berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hasil belajar aspek kognitif dikategorikan baik jika tes yang diujikan memenuhi ketuntasan belajar. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal tes hasil belajar. (Hasanah, 2019)

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa masih terdapat rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga peserta didik sulit memahami materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat masih adanya siswa yang memiliki motivasi rendah

terhadap pembelajaran IPA sehingga sulit untuk memahami materi pembelajaran, masih adanya peserta didik takut dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, masih adanya peserta didik yang malas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih adanya peserta didik yang mengerjakan tugas dengan asal-asalan dan hasil belajar ulangan harian IPAS masih terbilang rendah.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Penelitian ini menggunakan desain korelasional, yang berarti peneliti berniat untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel (Shidik, 2020). Populasi didalam suatu penelitian berarti wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek ataupun subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Ananda, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD 1Mijen yang berjumlah 38 peserta didik. dan sampel sebanyak 20 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu

pengumpulan sampel secara acak memilih individu dari suatu populasi tanpa mempertimbangkan strata didalam populasi (Qodir & Wahdah, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi (Fajri, 2018). yang dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, dokumentasi hasil belajar peserta didik diambil dari nilai ulangan harian IPAS, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas sebaran data, uji linieritas data (Kinasih & Mariana, 2021). Teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment* (Wahyuni, 2020).

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, untuk pemberian skor dalam kuisisioner ini digunakan skala Likert. disusun dalam bentuk pernyataan dan diikuti oleh respons yang menampilkan tingkatan, (4) selalu, (3) sering, (2) kadang-kadang, (1) tidak pernah. Sebelum angket diujikan kepada peserta didik, angket terlebih dahulu di uji validitas. untuk uji kelayakan angket atau kuesioner dilakukan dengan validasi konstruk diperlukan pendapat para ahli (expert

judgement) (Ndraha & Mendrofa, 2022). Para ahli diminta pendapatnya instrumen kuesioner yang telah disusun digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, mungkin dirombak total. Tenaga ahli yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kota Kudus. Pada tanggal 12 April 2023, tujuan penelitian ini untuk menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Data motivasi belajar diperoleh melalui angket atau kuesioner yang diberikan secara langsung terhadap peserta didik dengan memuat lima indikator yang dijadikan landasan untuk pengembangan angket. (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita dimasa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar. Data hasil angket atau kuesioner motivasi belajar dapat ditunjukkan pada tabel 1

**Tabel 1 Data Hasil Angket atau Kuesioner Motivasi Belajar**

Keterangan	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Sangat Baik	76-100	1	5%
Baik	51-75	18	90%
Cukup	26-50	1	5%
Kurang	1-25	0	0%
Jumlah		20 Peserta didik	100%

Hasil analisis deskriptif Dalam pengukuran analisis deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum. Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu 20 peserta didik. Peserta didik menjawab angket atau kuesioner motivasi belajar. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa hasil angket motivasi belajar peserta didik memperoleh nilai kategori baik 18

peserta didik persentase 90% dengan nilai 76-100. Motivasi belajar yang memperoleh kategori sangat baik 1 peserta didik persentase 5% dengan nilai 76-100, kategori baik 18 peserta didik persentase 90% dengan nilai 51-75, kategori cukup 1 peserta didik persentase 5% dengan nilai 26-50. Untuk kategori kurang 1-25 tidak ada. Data hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas IV dapat dikategorikan baik.

**Tabel 2 Data Hasil Belajar**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hasil belajar	20	25	91	57,15	19,741
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan table 2 diatas dideskripsikan bahwa nilai minimum 25 sedangkan maximum sebesar 91, Dapat dilihat bahwa hasil belajar dari 20 peserta didik memperoleh nilai

rata-rata hasil ulangan harian IPAS sebesar 57,18 dengan Std. Deviation 19,741.

Sebelum dilakukan uji hipotesis korelasi *product moment*,

dilakukan uji normalitas data penelitian untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan adalah Uji Normalitas Komogorof-

Smirnov (Maimuna & Selatan, 2021). Data hasil uji normalitas motivasi belajar dengan hasil belajar dapat ditunjukkan pada tabel 2 menggunakan aplikasi berbantuan *IBM Spss 25 Statistic*.

**Tabel 3 Data Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		motivasi belajar	hasil belajar
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	62,75	57,15
	Std. Deviation	7,297	19,741
Most Extreme Differences	Absolute	,171	,163
	Positive	,096	,163
	Negative	-,171	-,157
Test Statistic		,171	,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127 <sup>c</sup>	,170 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data yaitu, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal (Maimuna & Selatan, 2021). Berdasarkan tabel di atas diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) 0,127 motivasi belajar dan 0,170 hasil belajar. Tabel diatas tersebut mendiskripsikan bahwa hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-*

*Smirnov Test* menyatakan bahwa signifikansi > 0,05 data berdistribusi normal.

Uji prasyarat yang kedua yaitu uji linearitas (Nehru & Irianti, 2020). Uji linearitas bertujuan untuk menguji data yang dihubungkan, apakah berbentuk garis linier ataupun tidak antara variable X dengan variable Y (Ananda, 2022). Data hasil uji linearitas ini menggunakan aplikasi berbantuan *IBM Spss 25 Statistic*.

**Tabel 4 Uji Linearitas**

<b>ANOVA Table</b>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar *	Between	(Combined)	6000,050	13	461,542	1,972	,207
	Groups	Linearity	4357,747	1	4357,747	18,616	,005

motivasi belajar	Deviation from Linearity	1642,303	12	136,859	,585	,798
	Within Groups	1404,500	6	234,083		
	Total	7404,550	19			

Hasil tabel 3 uji linearitas motivasi belajar dengan hasil belajar menyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Nilai Sig.deviation from linearity variabel motivasi belajar dengan hasil belajar sebesar  $0,798 > 0,05$ .

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka akan dilanjutkan

dengan pengujian hipotesis untuk menjawab permasalahan penelitian (Rizqi & Sumantri, 1858). Adapun uji yang digunakan adalah uji analisis product moment (Wiradarma et al., 2021). Uji korelasi *product moment* merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan kedua variabel, apakah ada hubungan atau tidak (Shidik, 2020).

**Tabel 5 Uji Korelasi Product Moment**

<b>Correlations</b>			
		motivasi belajar	hasil belajar
motivasi belajar	Pearson Correlation	1	,767**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
hasil belajar	Pearson Correlation	,767**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji *correlations* bahwa terdapat ada hubungan atau korelasi antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar. Menurut Sugiyono (2018) besarnya koefisien korelasi berada pada aras hubungan besar atau kuat yaitu  $0,61 - 0,80$ . Nilai *pearson correlaiton* diketahui r-hitung untuk

hubungan Motivasi Belajar (X1) dengan hasil belajar (Y) adalah sebesar r-hitung  $0,767 > r$ -tabel  $0,444$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mawarni Tinambunan

(2019) menyimpulkan bahwa terdapat ada hubungan yang positif signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA. Sejalan dengan penelitian oleh Sappe et al., (2018) menyimpulkan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA. Menurut Sardiman (2018), adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Peneliti mengambil indikator motivasi belajar dari Hamzah B Uno, Evelin Siregar, dan Sardiman (dalam Shinta Damayanti 2019) (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (3) adanya cita-cita dan harapan dimasa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam kelas.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari pengujian hipotesis tentang hubungan motivasi belajar

dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD 1 Mijen Kaliwungu, Kota Kudus didapatkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Mijen Kaliwungu pada aras hubungan besar atau kuat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M, Sardiman. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Ananda, W. (2022). Analisis Hubungan Sikap Kemandirian dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Batang Hari. 3(2), 50–54.  
<https://doi.org/10.37251/isej.v3i2.256>
- Astalini, Kurniawan, D. & Aqina Deswana Putri. (2018). Identifikasi Sikap Implikasi Sosial Dari Ipa, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar Ipa, Dan Ketertarikan Berkarir Dibidang IPA Siswa SMP Sekabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7, 2.
- Bastari, E. (2019). Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung.

- Fajri, M. (2018). Pelajaran Penjaskes Kelas X Di SMA Sekolah Rakyat Babelan – Bekasi. IX(2), 93–106.
- Fitriana, N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Article Analysis Of Motivation Methods And Student Learning. 1(3), 198–203.
- Hasanah, U. (2019). Indikator Skripsi Gagne dalam Sudjana 1. Bab li, 8–24.
- Kinasih, A., & Mariana, E. (n.d.). Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP PGRI 2 Sekampung. 39–46.
- Maimuna, L., & Selatan, S. (2021). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Mutu Hasil Belajar Di Amik Bina Sriwijaya Palembang. 7, 62–70.
- Nafsiyah, A., Zulfiyah, R. I., Ummah, A. K., Hilyana, S., & Artikel, I. (2022). *PENGARUH REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD KELAS IV*. 0–5.
- Ndraha, I. S., & Mendrofa, R. N. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Di Smk Negeri 1 Sogaeadu. 1(3), 37–44.
- Nehru, N., & Irianti, E. (2020). Analisis Hubungan Rasa Ingin Tahu Dengan Hasil Belajar. 7(1), 53–59.
- Qodir, A., & Wahdah, N. (2022). Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik. 7(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10555](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10555)
- Ramadhani, R. W., Rahayu, R., & Kuryanto, M. S. (2021). Dampak Nomophobia Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah, 8.
- Rizqi, A. T., & Sumantri, M. (1858). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA. 3(2), 145–154.
- Sappe, Irwan, Ernawati, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengankecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 3.
- Sappe, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang. 3.
- Sembiring, J. (2021). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. Convention Center Di Kota Tegal, 4(80), 4.
- Shidik, M. A. (2020). Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik Man Baraka. 3(2).
- Tinambunan, M. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.
- Ulama, N., & Giri, S. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. 1(1), 1–10.
- Wahyuni, F. (2020). Analisis Hubungan Kesiapan Belajar

Secara Daring Di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Statistika. 1(3), 138–143. <https://doi.org/10.34007/jdm.v1i3.422>

Wiradarma, K. S., Suarni, N. K., & Renda, N. T. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. 9(3), 408–415.

Wulandari, M., & Febriana, N. Y. (2020). Analisis Hubungan Sikap dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10.

Yuliany, N. (2018). Relationship Between Learning Motivation To Learning Result Mathematics Students. 5(2), 126–137.